BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keseragaman manusia yang menjadi salah satu makhluk Tuhan telah menjadi bahan pembicaraan tiada habisnya. Memiliki akal dan budi pekerti luhur serta kepribadian yang berbeda-beda menjadi keistimewaan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Melihat keseragaman ini, banyak hal yang bisa kita semua pelajari. Kita bisa mengetahui segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pemikiran, persepsi, pola pikir, bahasa, ras, warna kulit, ajaran, pendidikan, ekonomi, tingkat sosial, pengalaman, pengetahuan, dan seterusnya. Salah satu perbedaan yang biasa kita temui adalah perbedaan pekerjaan.

Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan sebaliknya pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama. Sebagai salah satu pekerjaan yang peneliti ambil yaitu, seorang model foto *nude*.

Fotografi *nude* sering menunjukkan baik setengah atau seluruh tubuh tanpa menggunakan busana. Hal ini biasa dilakukan di studio foto dan banyak

orang yang menilai fotografi *nude* adalah bentuk dari pornografi. Pada fotografi *nude* tidak ada aturan mengelompokkan satu dari yang lain dan ini semua akan tergantung pada pendapat penampil.

Nude art photography atau bisa dikenal dengan *fine art nude*, adalah seni fotografi tentang (tubuh manusia yang) telanjang. Dalam wacana *genre* fotografi sering disebut sebagai fotografi 'tubuh'. Dikarenakan para fotografer tidak hanya melakukan eksplorasi pada tubuh yang utuh, melainkan bagian tubuh atau kulit dengan lensa makro, untuk menghasilkan karya yang unik dan objeknya terfokus pada bagian tubuh.

Gambar 1. 1

Fotografi *Nude*



Sumber : Arsip Rulianto Aditio, 2013

Walaupun pada umumnya fotografi *nude* sering menggunakan model wanita, tapi bukan berarti laki-laki tidak bisa dijadikan sebagai model fotografi *nude*. Hasil dari fotografi *nude* biasanya mengandung unsur-unsur tidak biasa, menggunakan teknik *lighting* (pencahayaan), keindahan dan ketegasan lekukan

tubuh seseorang. Sehingga fotografi *nude* sering di gambarkan dengan bentuk BW (*black and white*).

Lebih dari yang dibayangkan oleh masyarakat, ada sisi gelap yang tertutupi. Sisi gelap tersebut hadir dari kehidupan wanita yang pekerjaannya sebagai model foto nude. Banyak sebab yang melatarbelakangi seorang wanita yang memilih pekerjaan sebagai model foto nude, antara lain adalah pengaruh lingkungan sosial, dan keluarga. Lingkungan sosial memegang peranan penting terhadap pembentukan perilaku atau sikap seseorang.

Seseorang yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru. Apabila tidak adanya kontrol dari keluarga ataupun masyarakat maka seseorang tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Jati diri sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah ciri atau keadaan khusus yang ada pada seseorang. Adapun menurut sumber lain, jati diri memiliki arti sebuah pribadi atau realitas pada diri yang melekat erat menyatu tak terpisahkan.

Faktor lain yaitu Keluarga, sangat mempengaruhi kehidupan seseorang karena intensitas dan frekuensinya yang cenderung tetap dan rutin. Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Kehidupan di zaman modern ini, membuat setiap orang ingin merasakan kehidupan yang serba ada. Perekonomian yang kurang, mampu memaksa seseorang melakukan suatu hal

yang menurut beberapa orang tidak baik, demi memenuhi kebutuhan. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya. Untuk itu dia menempuh jalan bertemu dengan orang lain yang melakukan pertunjukan dan memproyeksikan diri dengan peranan-peranan yang melakonkan hidup dan kehidupan di atas pentas secara khayali untuk menyajikan gambaran ideal yang diinginkan (RMA. Harymawan, 1986: 194), dalam ilmu komunikasi hal tersebut dinamakan dramaturgi.

Dengan konsep dramaturgis dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri.

Pandangan atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama hampir selalu mirip dengan pertunjukan di atas panggung. Begitu juga dengan dinamika sosial yang terjadi di kalangan model foto *nude*. mereka seperti mempunyai peran ganda pada saat melakukan pekerjaan sebagai model foto *nude* sebagai matapencarian.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk

menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri".

Presentasi diri Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110).

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Menurut Goffman, kebanyakan atribut, milik atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang kita kenakan, tempat kita tinggal, rumah yang kita huni berikut cara kita melengkapinya (furnitur dan perabotan rumah), cara kita berjalan dan berbicara, pekerjaaan yang kita lakukan dan cara kita menghabiskan waktu luang kita. Lebih jauh lagi, dengan mengelola informasi yang kita berikan kepada orang lain, maka kita akan mengendalikan pemaknaan orang lain terhadap diri kita. Hal itu digunakan untuk memberi tahu kepada orang lain mengenai siapa kita.

Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah team, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam dan berperilaku baik.

Dari wacana di atas, peneliti menarik permasalahan tentang presentasi diri model foto *nude*. Pembahasan tentang presentasi diri model foto *nude* dalam Peneliti dianggap menarik untuk diteliti, karya foto merupakan bagian dari media komunikasi di mana selama ini masyarakat selalu menilai model foto *nude* hanya cenderung pada pornografi. Akan tetapi, di balik hasil foto tersebut terdapat alasan dari setiap individu yang memilih pekerjaan sebagai model *nude*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Presentasi Diri Model Foto *Nude* di Kalangan Fotografer Kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana panggung depan (*front stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung?
2. Bagaimana panggung belakang (*back stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Presentasi Diri Model Foto *Nude* di Kalangan Fotografer Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana panggung depan (*front stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana panggung belakang (*back stage*) model foto *nude* di kalangan fotografer Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan mengetahuin presentasi diri model foto *nude* di kota Bandung. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang presentasi diri model foto *nude*.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat mengetahui alasan mengapa model memilih pekerjaan foto *nude* sebagai bentuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan untuk mendapat popularitas.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi secara khusus dalam penambahan pengetahuan literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya yang juga ingin melakukan penelitian ini.